



Pelaksanaan HIJAS di Pondok Pesantren MUS Candung

Sari Dewi^{1*}, Deswalantri², Wedra Aprison³, Fauzan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Kampus II: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

*Korespondensi penulis: sari18dewi07@email.com

Abstract. HIJAS is a school support program at the MUS Candung Islamic Boarding School. This research aims to determine the implementation of HIJAS and the values that are instilled. Using qualitative methods, the key informant is the HIJAS coach as the implementer. Supporting informants: students and OSMUS as participants. Based on the results of observations and interviews, it is true that the HIJAS program instills religious values such as: congregational morning prayers, discipline values, diligent recitation of the Koran and social.

Keywords: HIJAS Implementation, HIJAS Value, Religious Values.

Abstrak. HIJAS suatu program pendukung sekolah di Pondok Pesantren MUS Candung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan HIJAS serta nilai-nilai yang ditanamkan. Menggunakan metode kualitatif, Informan kuncinya adalah Pembina HIJAS sebagai pelaksana. Informan pendukung: para santri serta OSMUS sebagai peserta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa benar pada program HIJAS ini menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti: sholat subuh berjamaah, nilai disiplin, rajin mengaji dan peduli sosial. Pelaksanaan HIJAS telah berjalan dengan baik, dengan jadwal dan susunan acara yang teratur, serta dilengkapi dengan denda bagi yang melanggar aturan.

Kata kunci: Pelaksanaan HIJAS, Nilai HIJAS, Nilai-Nilai Keagamaan.

1. LATAR BELAKANG

HIJAS yaitu: Suatu program yang ada pada suatu pendidikan keagamaan pada Pondok Pesantren MUS Candung. Program sekolah yaitu: Suatu perencanaan untuk mencapai suatu pendidikan (Zulkifli, 2022). HIJAS memiliki tujuan khusus untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Ilmu keagamaan berhubungan erat dengan nilai keagamaan. Nilai yaitu: Suatu yang berharga atau penting bagi kehidupan, nilai ibarat suatu keyakinan atau tujuan yang ingin dicapai. Dengan nilai yang baik akan menciptakan kehidupan yang baik dan terarah. Dengan nilai seseorang akan dihormati bahkan disegani oleh orang sekitarnya, nilai-nilai keagamaan ini juga diajarkan oleh Luqman kepada anak yang mengajarkan cara bersikap dalam kehidupan sosial. Karakter seseorang dalam kehidupan adalah bagian dari nilai bersikap. Nilai karakter ini bisa berupa nilai saling menghargai, menghormati, nilai saling menjaga satu antara lain (Mustafa, 2011).

Program HIJAS dia adakan pada Pagi Jum'at di Masjid setempat. Program ini berada di bawah naungan sekolah yang termasuk kepada program ekstrakurikuler sekolah dalam

mendukung visi misi sekolah, melalui program ini para santri akan belajar untuk tampil di depan publik (Hakim, 2022). Pada program ini ada delapan nilai yang ditanamkan, diantaranya; sholat subuh berjamaah, berani, percaya diri, disiplin, jujur, rajin mengaji, dan peduli sosial. Penulis akan membatasi yang diteliti kepada empat poin yang dianggap penting, yaitu: subuh berjamaah, disiplin, rajin mengaji, dan peduli sosial. Sejauh ini program ini berjalan dengan baik, pesertanya seluruh santri dan ada sanksi bagi pelanggar. Kegiatan ini sangat berhubungan dengan pengamalan nilai keagamaan. Menuntut ilmu hukumnya adalah wajib, diantara adab menuntut ilmu yaitu mengamalkan ilmu, orang yang mengamalkan ilmu maka hidupnya akan selamat. Pengamalan yaitu perbuatan seseorang dalam kesungguhan dalam melaksanakan sesuatu.

Penulis menfokuskan penelitian kepada pelaksanaan HIJAS di Pondok Pesantren MUS Candung karena pelaksanaannya dilakukan di pagi Jum'at (fajar subuh) yang diawali sholat subuh berjamaah, disambung dengan berbagai kegiatan sampai jam sepuluh pagi dan diakhiri oleh do'a bersama. Pada penelitian ini penulis akan membahas nilai-nilai yang ditanamkan pada program HIJAS. Kegiatan HIJAS terprogram dengan baik, mulai dari susunan acara, jadwal pelaksanaan, dan dilengkapi berbagai kegiatan, terlebih lagi ada nilai yang ditanamkan bagi para santri. Karena kegiatan ini berhubungan dengan nilai yang ditanamkan pada subuh pagi Jum'at, maka penulis tertarik mengangkat untuk skripsi dengan judul "Pelaksanaan HIJAS di Pondok Pesantren MUS Candung". Tujuan utama penulis mengangkat judul ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan HIJAS secara signifikan dan untuk mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan. Manfaat dari penelitian ini secara umum untuk mengetahui pelaksanaan HIJAS di Pondok Pesantren MUS Candung dan sebagai sumber referensi nanti bagi yang berkepentingan.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini menggali informasi secara keseluruhan dilapangan (Waruwu, 2023). Penelitian ini menggunakan teknik observasi secara langsung untuk melihat kondisi program HIJAS secara umum, dan wawancara dengan beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan HIJAS dan nilai-nilai yang ditanamkan pada program HIJAS, serta dilengkapi dokumentasi sebagai bukti akhir. Setelah data diperoleh penulis akan mengolah dan menuangkan pada hasil skripsi dengan melalui teknik analisis data dan keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini penulis lakukan untuk mendapatkan Informasi tentang pelaksanaan HIJAS di Pondok Pesantren MUS Candung, Kab. Agam. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2024, dilanjutkan dengan wawancara pada tanggal 23 Februari 2024, 28 Juni 2024, 29 Juni, 30 Juni 2024. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari informan, baik informan kunci, maupun informan pendukung yang berada di Pondok Pesantren MUS Candung, wawancara dilakukan dengan pendiri program HIJAS, Kepala Sekolah, 2 orang pembina sebagai informan kunci, dan 2 orang santri, dan 3 orang OSMUS sebagai informan pendukung.

1) Pelaksanaan HIJAS

a. Pengertian HIJAS

Program HIJAS yaitu: Suatu program keagamaan Pondok Pesantren MUS Candung. Program bisa disamakan dengan strategi karena bertujuan untuk menciptakan perencanaan. Keagamaan yaitu: tindakan dan cara berpikir seseorang dengan dasar nilai-nilai ajaran Islam. Program HIJAS ini bisa dikatakan budaya sekolah, menurut Kementerian Pendidikan Nasional pengembangan budaya dapat dilakukan dengan program diri, integritas dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.

b. Sejarah HIJAS

HIJAS berawal dari kisah Ibu Loly selaku wali kelas VII B mengalami kesulitan dalam meningkatkan skill santri dalam menghafal mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan sekaligus pembelajaran Hadis. Karena kendala itu hadir ide dari Ibu untuk menciptakan kegiatan tambahan untuk melatih santri, yang dilatih Ibu Loly semua mata pelajaran. Pelatihan dilakukan di Masjid setempat atas izin dan persetujuan Kepala Pimpinan pondok. Untuk penamaan diambil dari acara ditelevisi "Hikmah Fajar Subuh". Kegiatan ini dinamakan HIJAS karena mengandung hikmah-hikmah di fajar subuh hingga pagi menjelang matahari naik.

c. Pembaharuan HIJAS

Pelaksanaan HIJAS yang semula sekali seminggu, sekarang berubah menjadi tiga kali sebulan. Selain dari pelaksanaan, susunan acara HIJAS juga sempat mengalami perubahan dari kegiatan yang ditampilkan, pada saat sekarang ini kegiatan HIJAS dibuka oleh MC, dilanjutkan dengan membaca ayat suci Al-Qur'an dan saritilawah, pelajaran Nahwu, dan Sharaf (sastra), Hadis, pelajaran

kitab , praktek Ibadah (Taharah, sholat sampai do'a), Hafiz perlokal, pidato tiga bahasa untuk santri perempuan kelas tujuh Pondok, Khutbah untuk santri laki-laki kelas tujuh Pondok, dan ditutup dengan asma'ul husna, sholawat, nasehat atau arahan pembina, dan do'a bersama.

d. Tujuan HIJAS

HIJAS memiliki tujuan untuk mencetak santri yang bisa berbicara ditengah masyarakat, mempraktekkan santri untuk mengetahui kemampuan santri dalam menyerap ilmu, dan untuk melihat keahaman santri selama mengikuti pembelajaran satu minggu di lokal. HIJAS juga digunakan sebagai tempat pembuktiaan keahaman santri atas ilmu yang dipelajari selama seminggu. Melalui program ini santri akan mengulang kembali pelajarannya di kelas dan belajar ilmu baru yang belum diketahui, sehingga bisa menambah wawasan santri. Melalui program HIJAS ini santri juga belajar tampil di depan publik sehingga tidak canggung lagi saat berada di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan HIJAS diarahkan oleh pembimbina, tugas pembina disini selain menilai hasil praktek para santri di lapangan, juga memberi masukan terhadap para santri yang tampil. Sebelum pelaksanaan HIJAS berlangsung para santri yang terpilih akan dilatih terlebih dahulu terutama dibidang ceramah dan dakwah di Pelanta Kaji MUS Candung. Berdasarkan objeknya HIJAS memiliki tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan untuk umat manusia.

e. Kriteria HIJAS

Kriteria HIJAS dibuat berdasarkan observasi, yaitu: memiliki jadwal, memiliki susunan acara, memiliki MC, terdiri dari berbagai ilmu keagamaan, isinya tidak menimbulkan pertentangan, acara dilakukan diluar jam sekolah, manfaat bisa dirasakan, bahasa yang digunakan santun, pihak sekolah dan para guru ikut andil dalam acara, penampilan dilakukan dengan baik dan bermoral, pesertanya mencakup semua santri, acara dimulai dari fajar subuh. Ilmu yang dibahas dalam program ini ilmu tentang beribadah, akidah, dan ilmu sastra.

f. Nilai yang terkandung pada HIJAS

Secara umum nilai yang terkandung pada HIJAS ada tiga yaitu: nilai syar'iah, akhlak dan Akhidah.

2) Program HIJAS

a. Subuh Berjamaah

Sholat yaitu: Segala ibadah yang dimulai dari takbir dan diakhiri salam dengan syarat dan ketentuan tertentu. Melaksanakan sholat hukumnya adalah wajib. Sholat berjamaah yaitu apabila dua orang atau lebih melaksanakan sholat secara bersama yang , yang anggotanya terdiri dari imam dan di ikuti oleh makmum. Hukum sholat berjamaah yaitu sunnah muakkad (sunnah yang dianjurkan), orang yang sholat berjamaah akan mendapatkan keutamaan 27 derajat dari pada sholat sendiri. Hikmah kita diperintahkan buat sholat yaitu: dapat menyadarkan manusia bahwa Allah yang bisa memberi pertolongan, mendapat ampunan dari tobat yang dilakukan, dan pertanda seseorang memiliki keyakinan. Dengan sholat berjamaah seseorang akan menciptakan silahturrahmi dalam komunitas masyarakat Islam. Nilai-nilai yang ditanamkan pada sholat berjamaah yaitu: nilai sosial, nilai persamaan derajat, nilai menghargai pemimpin, nilai akhidah/keyakinan, dan nilai kedisiplinan.

b. Berani

Berani yaitu salah satu sikap dalam bertindak akan sesuatu tanpa terlalu khawatir tentang buruk. Keberanian dicirikan dengan sikap menonjolkan diri, aktif, energik, dan percaya diri. Berani yaitu kekuatan atau keteguhan hati seseorang dalam mempertahankan kebenaran secara terpuji dan penuh pertimbangan. Jadi Keberanian yaitu: sikap mental seseorang dalam menjalankan sesuatu hal, mampu menguasai jiwa dan perbuatannya. Berani ada dua macam yaitu: berani harbiyah (tampak), dan berani nafsiyah.

c. Percaya Diri

Percaya diri yaitu: keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga tidak terpengaruh dengan yang lain. Dengan percaya diri seseorang akan mudah meraih prestasi. Seseorang yang percaya diri akan menyadari dimana letak kekurangannya, dia akan membuat standar pencapaian, tidak mudah menyalahkan orang lain atas kekalahan, mampu menghadapi tekanan, mampu menghadapi cemas, berpikir positif, dan terus maju. Seseorang yang percaya diri sudah pasti bertanggung jawab. Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yaitu: lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan pendidikan non formal.

d. Disiplin

Menurut Aritonang disiplin yaitu: Kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan bersama yang disepakati bersama. Orang yang mencintai kedisiplinan akan memperoleh kesuksesan. Tujuan berperilaku disiplin yaitu: memberikan kebebasan dalam batas kemampuan yang dikelola. Dengan berperilaku disiplin akan mencegah untuk penyimpangan, membantu menyesuaikan diri, menyelesaikan tuntutan, mengatur keseimbangan keinginan, menjauhi larangan, mendorong melakukan yang baik dan benar, supaya hidup dengan kebiasaan yang positif, serta bisa bermanfaat sehingga tercipta ketenangan. Indikator disiplin ada tiga yaitu: melaksanakan tata tertib dengan baik, taat akan kebijakan yang berlaku, menguasai diri dan introspeksi diri. Langkah penanaman disiplin dengan pembiasaan, pemberian contoh, dengan pengawasan dan kesadaran. Dalam program HIJAS mengajarkan para santri disiplin dengan segala hal, misalnya; disiplin dalam bangun bangun pagi, disiplin dalam memanfaatkan waktu dan disiplin dalam menjalankan syari'at Islam.

e. Jujur

Kejujuran itu menunjukkan akan kebaikan. Jujur yaitu: berkata sesuai kenyataan dan tidak pernah mengambil hak orang lain. Sifat jujur membawa kepada ketenangan, sebaliknya dusta membawa keragu-raguan. Ciri-ciri orang yang tidak jujur yaitu: apabila berkata dia dusta, apabila berjanji dia ingkar, dan apabila dipercaya dia khianat. Bentuk-bentuk karakter jujur: jujur dalam perkataan, jujur dalam pergaulan, jujur dalam keamanan dan jujur dalam berjanji. Faktor yang mempengaruhi kejujuran pada seseorang ada dua yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa: insting/naluri, kebiasaan/adat, kemauan/kehendak, suasana batin, dan keturunan.

f. Rajin Mengaji

Rajin yaitu melakukan sesuatu secara terus menerus, sedangkan mengaji bisa diartikan memahami atau mengkaji ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Secara umum kata mengaji dikaitkan dengan membaca dan memahami ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Menurut Ilmu Kaldun mengajarkan Al-Qur'an merupakan pondasi utama bagi kedisiplinan ilmu. Indikator rajin mengaji yang dibahas dalam program HIJAS ini mencakup dua sumber yaitu: Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu juga berkaitan dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti: tasawuf, fiqih, akhidah, sastra,dll. Secara garis besar indikator rajin

mengaji pada program ini berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dan keterampilan memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

g. Peduli Sosial

Peduli sosial yaitu: suatu tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai peduli sosial yang diterapkan pada HIJAS yaitu: saling menghargai dan menghormati antar sesama, dan motivasi untuk saling membantu. Rasa peduli sosial bisa ditunjukkan dengan empati, saling menasehati, saling mengingatkan, saling menyayangi, saling melindungi, sehingga menciptakan kedamaian.

Pembahasan

1) Hasil Pelaksanaan HIJAS di Pondok Pesantren MUS Candung

Penelitian ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan HIJAS di Pondok Pesantren MUS Candung, Kab. Agam. Data diperoleh dari hasil observasi dan Wawancara yang dilakukan pada 23 Februari 2024 sampai 30 Juni 2024. Guru PAI sebagai pembina sebagai informan kunci, dan para santri serta OSMUS sebagai informan pendukung.

2) Program HIJAS

Nilai-nilai yang ditanamkan pada program HIJAS ini ada delapan nilai secara keseluruhan, hanya saja penulis menfokuskan pada empat nilai yang dianggap penting dibahas pada penelitian ini, berdasarkan observasi dan wawancara, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut;

a) Subuh Berjamaah

Peserta dari sholat subuh berjamaah ini adalah seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah sampai seluruh santri. Pelaksanaan dilakukan di Masjid setempat, dalam sholat subuh berjamaah ini menerapkan nilai sosial dan nilai persamaan derajat pada santri. Penerapan nilai tersebut bukan hanya pada sholat subuh tapi juga pada saat penampilan berlangsung. Dari hasil observasi dan wawancara penerapan kedua nilai sudah hampir semua santri bisa menerapkannya. Dengan menengakan sholat berjamaah merupakan langkah untuk penanaman nilai sosial dan persamaan derajat pada santri. Untuk melihat sejauh mana penerapan nilai itu bisa dilihat saat acara HIJAS berlangsung.

b) Disiplin

Disiplin adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, dengan berperilaku disiplin akan membuahkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dalam HIJAS terdapat nilai kedisiplinan, nilai kedisiplinan ini mulai dari kehadiran, susunan acara, berpakaian dan adab selama acara berlangsung. Pada kehadiran Pembina dan OSMUS telah berupaya mendisiplinkan para santri dengan melalui absen kehadiran, bagi santri yang tidak hadir akan memperoleh sanksi dan denda yang telah disepakati bersama. Cara berpakaian, posisi duduk, dan adab selama acara bagi yang melanggar akan mendapat sanksi berupa teguran dari pembina HIJAS. Untuk denda kedepannya pihak OSMUS dengan persetujuan pihak sekolah akan melakukan dengan melalui setoran ayat yang berhubungan langsung dengan wali kelas.

c) Rajin Mengaji

Kegiatan HIJAS dibuka dengan membaca Al-Qur'an, Kegiatan ini selain melatih para santri untuk selalu membaca dan memulai kegiatan selalu dengan ayat suci, tapi kegiatan HIJAS ini menuntut supaya santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Secara garis besar nilai rajin mengaji yang dibahas dalam program ini berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dan memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Ciri santri yang rajin mengaji yaitu: santri terbiasa membaca Al-Qur'an secara terus menerus secara konsisten.

d) Peduli Sosial

Pelaksanaan dan penampilan kegiatan HIJAS sangat membantu para santri untuk menumbuhkan nilai peduli sosial. Nilai peduli sosial yang ditabamkan pada program ini yaitu: nilai saling menghargai, saling menghormati, rasa empati, saling membantu dan saling memotivasi. Nilai peduli sosial pada program ini bisa dikatakan kepada adab mereka saat penampilan. Melalui penampilan kita akan melihat sejauh mana adab atau etika mereka, baik dengan sesama santri, atau dengan pembina selaku guru sekaligus orang tua bagi mereka. Seorang santri bisa dikatakan memiliki nilai sosial yang baik akan mampu mengontrol diri dalam acara. Selain dari tempat belajar, dengan mengikuti kegiatan HIJAS dengan baik akan membiasakan para santri untuk berperilaku baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program HIJAS yang penulis bahas dalam penelitian ini ada empat yaitu: sholat subuh berjamaah, disiplin, rajin mengaji dan peduli sosial. Pelaksanaan sholat berjamaah pada program ini pesertanya seluruh warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Waksepe, Guru PAI, dan para santri, serta dibantu oleh OSMUS dalam merekap kehadiran para santri. Dengan adanya kegiatan sholat subuh berjamaah membantu para santri untuk melatih nilai sosial dan nilai persamaan derajat antar sesama. Pada program ini juga para santri diajarkan untuk lebih disiplin dalam berbagai hal, mulai dari kehadiran, cara berpakaian serta adab-adab yang baik yang menumbuhkan kebiasaan yang baik, kedisiplinan para santri disini didukung oleh sanksi atau denda bagi yang melanggar. Kegiatan ini dibuka dengan membaca Al-Qur'an, pada kegiatan ini santri diajarkan untuk selalu membaca Al-Qur'an dan lebih giat lagi belajar ilmu yang berkaitan Al-Qur'an. Selain itu program HIJAS ini mengajarkan para santri supaya memiliki nilai peduli sosial, terutama pada saat penampilan berlangsung, dengan cara menghargai, menghormati dan sikap saling memotivasi demi terciptanya kenyamanan saat acara berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Asri, R. W., Ilmi, D., Mulia, E., Simbolon, A. M. Y., Syafitri, A., & Pilbahri, S. (2024). Implementasi program pendidikan karakter model AIA KAWA di kelas VI SDS Al-Azhar Bukittinggi. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 33–46. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2377>
- Aziz, R. A., Fitriyanti, Y., Darnoto, D., & Rohman, F. (2023). Tantangan pendidikan karakter Islami di era teknologi artificial intelligence. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1).
- Hakim, L. (2020). *NU rahmatan lil 'alamin*. Zahir Publishing.
- Melani, M., & Junaidi, J. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di SMP N 1 Bonjol. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(4), 235–241. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i4.566>
- Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi pendidikan karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 909–916. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007>
- Mustafa, M. (2011). *Agama dan bayang-bayang etis Syaikh Yusuf al-Makassari*. Lkis Pelangi Aksara.
- Prayogi, A., & Hidayat, A. (2023). Pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 171–178. <https://doi.org/10.24090/sjp.v3i2.5262>

- Purnomo, H., Mansir, F., Tumin, T., & Suliswiyadi, S. (2020). Pendidikan karakter Islami pada online class management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta selama pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 91–100. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3456>
- Rizal, R. F. R. (2024). Pelatihan seni baca Al-Qur'an (tilawah) untuk semua usia sebagai upaya mencetak kader qori qori'ah di Kabupaten Trenggalek. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 7(1), 59–67.
- Sadri, M., Supriadi, S., Januar, J., & Khairuddin, K. (2024). Hubungan metode Qudwah (keteladanan) dengan pembentukan karakter siswa pada pembelajaran PAI di SMP N 7 Bukittinggi. *Educational Journal: General and Specific Research*, 4(1), 29–37.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Zulkifli, Z. (2022). *Garis perjuangan perjuangan Tarbiyah Islamiyah*.